

PENGUATAN KELEMBAGAAN MANGROVE CENTER TUBAN (MCT)

Oleh:

Nurul Amirotul Latifah, Rachmad K. Dwi Susilo

Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Muhammadiyah Malang

nurulamirotullatifah@gmail.com

Abstrak

Yayasan *Mangrove Center* Tuban merupakan instansi yang kegiatan utamanya adalah melakukan konservasi dan pembibitan. Yayasan *Mangrove Center* Tuban menyediakan bibit-bibit tumbuhan maupun buah-buahan, yayasan ini tak lepas dari adanya sebuah permasalahan yang terjadi didalamnya. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui upaya dalam melakukan penguatan kelembagaan *Mangrove Center* Tuban. Penguatan kelembagaan yang dimaksud penulis meliputi pengelolaan administrasi dan juga birokrasi dalam persetujuan permohonan bibit. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan siklus hidup (*life cycle approach*) dimana pendekatan ini memberikan pandangan mengenai stabilitas dan perubahan, sumber daya yang dibutuhkan, serta efektivitasnya dalam menjaga stabilitas dan menghadapi atau mengatasi sebuah perubahan. Pendekatan ini juga dapat memberikan motivasi dan optimisme kepada klien untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar atas peristiwa dan situasi dalam kendali mereka. Organisasi memiliki siklus hidup dan tahapan perkembangan dalam organisasi kira-kira mendekati tahapan perkembangan dalam individu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif PAR (*Participatory Action Research*). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan negosiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penguatan kelembagaan *Mangrove Center* Tuban dapat dilakukan dengan memperbaiki pengelolaan administrasi terkait dengan pencatatan dan penyimpanan daftar tamu, daftar izin tempat dan juga daftar permohonan bibit. (2) Melakukan pencatatan jumlah bibit guna mempercepat proses persetujuan permohonan bibit di *Mangrove Center* Tuban serta menghindari adanya kekeliruan. Penguatan berupa melakukan perbaikan dalam pengelolaan administrasi dan pencatatan memberikan kemudahan pada lembaga melakukan tanggungjawabnya.

Kata Kunci: kelembagaan, *Mangrove Center* Tuban, penguatan

Abstract

Tuban Mangrove Center Foundation is an institution whose main activity is conducting conservation and nurseries. The Tuban Mangrove Center Foundation provides plant and fruit seeds, this foundation cannot be separated from the existence of a problem that occurs in it. The purpose of this paper is to find out the efforts to strengthen the Tuban Mangrove Center institution. The institutional strengthening referred to by the author includes administrative and bureaucratic management in the approval of seed applications. The approach used is the life cycle approach, where this approach provides a view of stability and change, the resources needed, and their effectiveness in maintaining stability and dealing with or overcoming a change. This approach can also provide motivation and optimism for clients to assume greater responsibility for events and situations within their control. Organizations have a life cycle and the stages of development within the organization approximate the stages of development in individuals. The research method used is the qualitative PAR (Participatory Action Research) method. Data collection techniques through interviews, observation, documentation and negotiation. The results showed that (1) Institutional strengthening of the Tuban Mangrove Center could be done by improving the administrative management related to the recording and keeping of the guest list, the list of place permits and also the list of applications for seeds. (2) Recording the number of seeds in order to speed up the approval process for seed applications at the Tuban Mangrove Center and to avoid mistakes. Strengthening in the form of making improvements in administrative and disability management makes it easier for institutions to carry out their responsibilities.

Keywords: institutional, *Mangrove Center* Tuban, strengthening

PENDAHULUAN

Warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban dalam melakukan pelestarian alam. Hak pelestarian alam warga negara Indonesia tertulis dalam Undang-Undang

Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hak untuk ikut serta dalam upaya pelestarian alam termuat dalam pasal 65 ayat (3) yang menyatakan bahwa, "setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan

lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan". Selain memiliki hak dalam pengelolaan lingkungan hidup, warga negara juga memiliki hak atas lingkungan hidup yang sehat, seperti yang tertuang dalam pasal 66 Undang-Undang Nomor 32 Tahun

Kabupaten Tuban turut mengalami problem kerusakan lingkungan pesisir pantai. Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban merupakan salah satu contoh daerah yang mengalami abrasi tanah dan pencemaran lingkungan. Hal tersebut memiliki dampak bagi kehidupan masyarakat desa Jenu. Tanah semakin terkikis dan lingkungan yang tercemar memberikan dampak ekologis yang buruk seperti hilangnya tanah pertanian, berkurangnya tangkapan ikan, dan seringkali terjadi banjir rob ketika air laut pasang. Hal ini berdampak buruk bagi perekonomian warga sekitar. Tanaman warga selalu terkena banjir rob sehingga para petani merugi, populasi ikan semakin menurun karena air yang tercemar sehingga para nelayan hanya bisa mendapatkan sedikit tangkapan ikan. Hal ini menyebabkan warga masyarakat Tuban khususnya warga di wilayah pesisir pantai memiliki permasalahan yang berat terkait kondisi alam yaitu abrasi dan pencemaran air laut yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran setiap warga negara untuk menjaga kelestarian alam. (Nurmayanti, ida dan Harmanto, 2017)

Kerusakan lingkungan pesisir pantai dan pencemaran air laut telah memunculkan suatu gerakan sosial pada masyarakat kabupaten Tuban. Awal mula berdirinya *Mangrove Center* Tuban berawal dari Keresahan bapak Ali Mansyur yang melihat pesisir pantai Tuban pada tahun 1970 yang terkikis abrasi. Sedikit demi sedikit air laut mendekat ke desa, sampai akhirnya 1974 rob besar menghantam desa Jenu. Jarak rumah warga tinggal beberapa meter saja. Kejadian itu menggugah kesadaran Bapak Ali mMnsyur menapaktisasi dengan menanam mangrove. Tahun 1997 terbentuk organisasi bernama Kelompok Tani Wahana Bahari, tahun 2000 organisasi ini berkembang menjadi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Forum Komunikasi Lingkungan Pesisir Pantai Tuban, dan 2005 berkembang menjadi Yayasan *Mangrove Center* Tuban.

Yayasan *Mangrove Center* Tuban telah memperoleh banyak penghargaan baik dalam kancah regional maupun dalam kancah nasional. Penghargaan-penghargaan yang diterima oleh Yayasan *Mangrove Center* Tuban tidak terlepas dari keberhasilan

2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan "setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang sehat dan baik". (Nurmayanti, ida dan Harmanto, 2017)

yayasan ini dalam mengembalikan kelestarian alam sekitar pesisir pantai Tuban dan keberhasilan dalam menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap alam, sehingga kini masyarakat Tuban turut serta dalam upaya pelestarian alam di kawasan pesisir pantai Tuban.

Salah satu program dari Yayasan *Mangrove Center* Tuban adalah melakukan konservasi dan pembibitan. Kegiatan pembibitan yang dilakukan di mangrove nantinya bibit ini akan diberikan untuk kegiatan pembibitan di Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bojonegoro. Pengajuan permohonan bibit dilakukan di *Mangrove Center* Tuban dengan mengajukan proposal.

Yayasan *Mangrove Center* Tuban memiliki kendala dalam hal administrasi dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ahli pada bidang tersebut sehingga menjadikan administrasi di Yayasan *Mangrove Center* Tuban menjadi kurang maksimal. Penulis disini melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berfokus pada penguatan kelembagaan *Mangrove Center* Tuban yaitu dengan melakukan perbaikan administrasi dan melakukan pendampingan pada salah satu karyawan mengenai administrasi sehingga setelah kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selesai kegiatan administrasi tetap berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Proses dalam melakukan pengajuan permohonan bibit di yayaan *Mangrove Center* Tuban juga kurang cepat dan efisien dikarenakan pengelola tidak tau terait dengan jumlah bibit yang tersedia sehingga memerlukan waktu untuk melakukan pengecekan jumlah bibit yang diminta apakah masih tersedia atau tidak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa yayasan *Mangrove Center* Tuban yang didirikan oleh KH. Ali Mansyur memiliki keberhasilan dalam pelestarian lingkungan baik pada masyarakat Tuban maupun masyarakat secara umum, akan tetapi terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Yayasan *Mangrove Center* Tuban terkait dengan administrasi sehingga kurang maksimalnya administrasi di Yayasan *Mangrove Center* Tuban. Penulis disini akan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang

berfokus pada penguatan kelembagaan *Mangrove Center Tuban* (MCT) pada bidang administrasi dan dilakukan juga pendampingan sehingga kegiatan administrasi dan kegiatan pengajuan permohonan bibit bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimana penguatan kelembagaan di *Mangrove Center Tuban*, serta untuk mengetahui sistem administrasi yang ada di *Mangrove Center Tuban*. Penelitian ini dilakukan agar peneliti juga bisa membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi serta memberikan penyelesaian masalah pada pihak *Mangrove Center Tuban*.

METODE

Metode kualitatif PAR (*Participatory Action Research*), berusaha tidak memisahkan diri dari obyek yang diteliti melainkan berinteraksi langsung dan bekerja bersama obyek dalam melakukan PAR. Dengan menggunakan metode ini diharapkan nantinya dapat mendeskripsikan serta melakukan intervensi sosial tentang "Penguatan Kelembagaan *Mangrove Center Tuban*", adapun metode yang digunakan dalam melakukan intervensi di *Mangrove Center Tuban*.

Dalam menyelesaikan masalah disini penulis melakukan pendampingan kepada salah satu karyawan yang bekerja pada pengelolaan administrasi. Pendampingan dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan melakukan praktik terkait dengan pembukaan administrasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan jenis informal. Pada wawancara jenis ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung kepada pewawancara itu sendiri, sehingga bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Hubungan pewawancara dengan narasumber adalah dalam suasana yang santai, biasa dan wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan pengumpulan data di *Mangrove Center Tuban* (MCT), penulis melakukan wawancara dengan ketua yayasan *Mangrove Center Tuban*, dua karyawan *Mangrove Center Tuban*, dan ada satu pengunjung *Mangrove Center Tuban*

yang sedang melakukan pengajuan permohonan bibit.

Beberapa informasi yang diperoleh dari adanya observasi adalah ruang penelitian, pelaku, kegiatan administrasi, kejadian ataupun peristiwa kegiatan yang berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan. Alasan peneliti melakukan metode observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistis peristiwa atau kegiatan yang ada di *Mangrove Center Tuban*, untuk menjawab pertanyaan, dan untuk mengetahui kondisi lapang. Dalam melakukan kegiatan observasi peneliti melakukan observasi partisipasi dimana pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian melalui pengamatan dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

Negosiasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menemui salah satu karyawan *Mangrove Center Tuban* yang bertugas melakukan pembibitan, dengan memberitahukan keinginan peneliti agar salah satu karyawan yang bertugas melakukan pembibitan ikut serta dalam membantu kegiatan administrasi dengan memberitahukan jumlah bibit yang telah di tanam agar memudahkan berjalannya kegiatan administrasi di *Mangrove Center Tuban*.

Metode selanjutnya menggunakan metode dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk menunjang praktikum penulis, dimana didalam dokumentasi ini peneliti dapat melihat dan mengabadikan gambar yang ada di lokasi. Dokumentasi ini juga digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berbentuk buku maupun catatan kegiatan administrasi yang ada di *Mangrove Center Tuban*.

Adapun teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu peneliti memilah data mana yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai penguatan kelembagaan *Mangrove Center Tuban*. Kemudian Peneliti akan memisahkan data mana yang perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan penguatan kelembagaan *Mangrove Center Tuban*.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian, dengan begitu akan lebih memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang ada. Sekumpulan informasi yang telah

tersusun nantinya akan memberi kemungkinan adanya kesimpulan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data ditunjukkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif mengenai penguatan kelembagaan *Mangrove Center Tuban*.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan sumber data primer maupun sekunder mengenai penguatan kelembagaan *Mangrove Center Tuban*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan *Mangrove Center* Tuban memiliki peran aktif dalam mengelola lingkungan serta memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar. Yayasan *Mangrove Center* Tuban juga telah menginspirasi banyak orang untuk melakukan hal yang sama dalam pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu program yang berhasil adalah penanaman pohon cemara di pesisir pantai yang diikuti oleh masyarakat dan juga daerah lain untuk merenovasi daerah pesisir pantai mereka agar lebih asri dan memiliki daya jual sebagai tujuan wisata. Dengan adanya pariwisata tersebut, maka para penduduk sekitar juga dapat mengais rejeki dari penjualan bagi para wisatawan. Selain itu, penanaman pohon di bibir pantai juga mengurangi dampak abrasi air laut. (Sukma, Nur Raka, 2017)

Program lain yang juga dikembangkan oleh Yayasan *Mangrove Center* Tuban adalah dengan adanya program petik buah bagi desa-desa di Kabupaten Tuban dan sekitarnya. Hal ini memberikan dampak pada minat wisatawan untuk berkunjung ke desa-desa yang memiliki potensi wisata tersebut. Yayasan *Mangrove Center* Tuban turut andil dalam menyediakan bibit serta memberikan edukasi dalam penanaman bibit di area atau desa petik buah.

Konservasi dan pembibitan memang merupakan bidang kegiatan yang ada di *Mangrove Center* Tuban. Kegiatan pembibitan dilakukan setiap hari oleh para karyawan yang bertempat tinggal di sekitar Yayasan *Mangrove Center* Tuban dan pihak Yayasan *Mangrove Center* Tuban menyediakan bibit untuk Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro dan juga Kabupaten Lamongan. Pengajuan permohonan bibit yang ada di

Mangrove Center Tuban memang terbilang berjumlah banyak bukan hanya ratusan bahkan juga ribuan, maka perlunya sistem administrasi dalam proses persetujuan permohonan bibit yang mampu mempercepat dan mempermudah pekerjaan dalam bidang tersebut.

Yayasan *Mangrove Center* Tuban memang memiliki masalah pada pengelolaan administrasi dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ahli dibidang tersebut, hal ini tentu mempengaruhi berjalannya kegiatan yang berkaitan dengan kelengkapan data administrasi. Administrasi yang akan diperbaiki nantinya yaitu terkait dengan pencatatan, pengetikan, dan juga pembukuan. Pengelolaan data administrasi merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengolahan dan juga penyimpanan.

Adapun proses intervensi yang digunakan yaitu Pendekatan Siklus Hidup (*Life Cycle Approach*). Pendekatan ini memberikan pandangan mengenai stabilitas dan perubahan, sumber daya yang dibutuhkan, serta efektivitasnya dalam menjaga stabilitas dan menghadapi atau mengatasi sebuah perubahan. Pendekatan ini juga dapat memberikan motivasi dan optimisme kepada klien untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar atas peristiwa dan situasi dalam kendali mereka. Organisasi memiliki siklus hidup dan tahapan perkembangan dalam organisasi kira-kira mendekati tahapan perkembangan dalam individu. (Bruhn, John.g , Howard M. Rebach, 2007)

Adapun proses intervensi yang dilakukan yaitu pertama melakukan penilaian masalah, ditemukan permasalahan yang terjadi yaitu belum maksimalnya sumber daya administrasi yang ada di *Mangrove Center* Tuban seperti catatan mengenai permohonan bibit, buku kunjungan tamu, buku penyewaan tempat, diakibatkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang ahli di bidang tersebut dan kebanyakan sumber daya manusia lebih suka di bidang lapang dari pada pengelola administrasi, kemudian kurang efesiennya proses dalam hal permohonan bibit dikarenakan pihak mangrove belum mengetahui jumlah bibit sehingga memerlukan waktu untuk melakukan pengecekan bibit hal ini mengakibatkan proses dalam permohonan bibit menjadi lebih lama, selain itu terjadi perubahan jenis dan jumlah permohonan bibit sehingga menjadikan kekeliruan dalam melakukan pencatatan permohonan bibit dikarenakan

tidak sesuainya antara proposal yang diajukan dengan jenis bibit yang diambil.

Melakukan negosiasi yang telah disetujui oleh pengelola yayasan *Mangrove center* Tuban. Tahap selanjutnya yaitu melakukan intervensi berupa melakukan perbaikan administrasi dengan menggunakan metode pencatatan pada pembukuan ataupun dalam bentuk file dengan mengikutsertakan salah satu karyawan agar mendapatkan pengetahuan dan mampu untuk mengelola administrasi sehingga administrasi di *Mangrove Center* Tuban bisa terus berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Memberikan solusi untuk permasalahan mengenai kurang efesiennya proses dalam hal melakukan permohonan bibit. Peneliti melakukan negosiasi dengan salah satu karyawan yang bertugas melakukan pembibitan agar melaporkan jumlah dan jenis bibit apa saja yang telah di tanam kepada bagian administrasi sehingga ketika ada pengajuan bibit pihak mangrove mampu memberikan keputusan secara cepat karena telah mengetahui bibit apa saja yang ada dan jumlahnya.

Pendampingan Administrasi

Yayasan *Mangrove Center* Tuban mengalami kendala pada bagian pengelolaan administrasi dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ahli dibidang tersebut yang mengakibatkan pengelolaan administrasi di *Mangrove Center* Tuban tidak berjalan dengan maksimal. Maka diperlukan pengelolaan administrasi yang benar agar *Mangrove Center* Tuban mendapatkan kelengkapan data yang diinginkan. Selain melakukan kelengkapan data administrasi diperlukan juga melakukan pendampingan pada karyawan agar pengelolaan administrasi terus berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan setelah kegiatan Praktik kerja Lapangan selesai.

Data administrasi yang akan dikelola yaitu data mengenai permohonan bibit, penyewaan tempat dan juga kunjungan tamu. Nantinya data ini akan dijadikan dalam bentuk pembukuan dan juga akan diketik dan disimpan dalam bentuk file. Adapun faktor lain yang menjadikan pengelolaan administrasi tidak berjalan maksimal yaitu karena tempat buku berserakan menjadikan kesulitan dalam mencari sehingga ini terus berlanjut maka dilakukan juga penataan pada kantor Yayasan *Mangrove Center* Tuban agar mempermudah dalam mencari buku atau data yang diinginkan.

Data administrasi yang akan dikelola yaitu data mengenai permohonan bibit, penyewaan tempat dan juga kunjungan tamu. Nantinya data ini akan dijadikan dalam bentuk pembukuan dan juga akan diketik dan disimpan dalam bentuk file. Adapun faktor lain yang menjadikan pengelolaan administrasi tidak berjalan maksimal yaitu karena tempat buku berserakan menjadikan kesulitan dalam mencari sehingga ini terus berlanjut maka dilakukan juga penataan pada kantor Yayasan *Mangrove Center* Tuban agar mempermudah dalam mencari buku atau data yang diinginkan.

Pendampingan mengenai pengelolaan administrasi berupa melakukan pencatatan dan pembukuan mengenai permohonan bibit, penyewaan tempat dan juga kunjungan tamu dilakukan kepada mbak tina yang bekerja di Yayasan *Mangrove Center* Tuban pada bagian administrasi dan berjualan bunga. Pendampingan dilakukan pada setiap hari tepatnya pada jam 1 siang.



Gambar 1. Pendampingan administrasi

Pendataan Jumlah Bibit

Yayasan *Mangrove Center* Tuban merupakan instansi yang kegiatan utamanya adalah melakukan konservasi dan menyediakan bibit-bibit. Ada beberapa jenis bibit yang dikelola oleh Yayasan *Mangrove Center* Tuban antara lain yaitu trembesi, sengon laut, mahoni, jati, mangrove, cemara dan juga tanaman buah-buahan. Sebelumnya pengelola mangrove memang tidak mengetahui jumlah pastinya bibit yang ditanam sehingga ketika ada pengajuan permohonan bibit masuk maka pengelola harus mengecek terlebih dahulu jumlah bibit yang diminta tersedia atau tidak sehingga ini memerlukan waktu 2 sampai 3 hari. Cara ini dirasa menghabiskan waktu dan juga energi

sehingga disini dilakukan pendataan jumlah bibit agar hal ini mampu mempersingkat waktu dalam persetujuan permohonan bibit.

Membuat masukan berupa melakukan pendataan jumlah bibit awalnya dikarenakan adanya pengunjung yang protes, mereka berasal dari Kecamatan Palang yang datang untuk mengajukan permohonan bibit dan sudah datang ke Yayasan *Mangrove Center* Tuban selama 2 kali. Pada saat pertama kali datang hanya menyerahkan proposal dan telah diterima oleh mbak tina selaku pengelola bidang administrasi. Pada saat datang ternyata bibit yang diminta tidak ada stok akhirnya diganti dengan jenis tanaman yang lainnya, hal ini sudah beberapa kali terjadi ujar mbak tina dikarenakan tidak adanya data mengenai jumlah bibit yang tersedia. Selain menjadikan proses yang lama dalam persetujuan permohonan bibit tetapi juga memberikan peluang munculnya kekeliruan.

Pada akhirnya diputuskan untuk membuat data jumlah bibit yang telah disetujui oleh pengelola Yayasan *Mangrove Center* Tuban dengan melakukan diskusi. Dalam proses ini juga dilakukan observasi dan negosiasi kepada salah satu karyawan yang bekerja di idang pembibitan. Pada akhirnya mendapat kesepakatan bahwasanya salah satu karyawan yang bekerja dibagian pembibitan yaitu hendra akan melaporkan jumlah pembibitan setiap harinya kepada bagian administrasi dan bagian administrasi akan melakukan pendataan dalam bentuk file.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penguatan kelembagaan yang akan dilakukan di Yayasan *Mangrove Center* Tuban disini adalah dengan memperbaiki pengelolaan administrasi dalam bentuk file dan pembukuan serta membuat strategi untuk memangkas birokrasi persetujuan permohonan bibit.

Pengelolaan administrasi dalam bentuk membuat pembukuan dan file dilakukan dengan mengajak salah satu karyawan, dengan melakukan pendampingan ini maka pengelolaan yang dijalankan selama Praktik Kerja Lapang bisa dilanjutkan oleh karyawan tersebut, dengan harapan pengelolaan terus berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dilakukan juga proses diskusi dan negosiasi pada saat pembuatan data jumlah bibit yang ada di Yayasan *Mangrove Center* Tuban, yang pada akhirnya mendapatkan kesepakatan bahwasanya salah satu pegawai

yang bekerja pada bagian pembibitan akan melaporkan pada bagian administrasi terkait dengan jumlah bibit yang ditanam setiap harinya. Kegiatan pendataan bibit dilakukan agar proses persetujuan permohonan bibit menjadi lebih cepat serta menghindari adanya kekeliruan yang terjadi seperti sebelumnya.

Saran

Setelah melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapang selama satu bulan di Yayasan *Mangrove Center* Tuban dan menjalankan kewajiban untuk melakukan intervensi sosial, penulis mengharapkan agar kedepannya Yayasan *Mangrove Center* Tuban memperhatikan mengenai pembukuan-pembukuan yang ada di Yayasan serta meletakkan buku sesuai dengan etalase yang telah didiakan, agar mempermudah mencari data saat memerlukan data tersebut serta menghindari adanya kehilangan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruhn, John.g , Howard M. Rebach, 2007. "Sociological Practice Intervention and Social Change".
- Budiman, A dan Suhardjono, 1992. Penelitian Hutan Mangrove di Indonesia : Pendayagunaan dan Konservasi. Prosiding Lokakarya Nasional Penyusun Program Penelitian Biologi Kelautan dan Proses Dinamika Pesisir. UNDIP. Semarang.
- Distri, Asma Mustika R, Imas, Cintamulya, 2020. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Ekowisata di Mangrove Center Tuban". Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 13 No. 2, Agustus 2020.
- Nurmayanti, ida dan Harmanto, 2017. "Strategi Yayasan Mangrove Center Tuban Dalam Mengembangkan Ecological Citizenship Pada Masyarakat Tuban". Jurnal Kajian Moral dan Kelembagaan, Vol. 5 No. 2
- Soerjani M, 2009, Pendidikan Lingkungan Institusi Pendidikan Dan Pengembangan Lingkungan, Jakarta.
- Sukma, Nur Raka, 2017. "Kajian Pengelolaan Mangrove Di Desa Jenu, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur". Jurnal Pena Akuatika, Vol. 10 No. 1, Maret 2017.
- Yuyun S, Marita Ika J, Achmad S, 2018. "Perubahan Area Mangrove Di Kabupaten

Tuban Tahun 2002-2018". Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat III Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, September 2018.